

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir terletak di daerah pesisir dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan yang memanfaatkan potensi perairan sebagai pendapatan mereka dalam usaha memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup sehingga menjadikan usaha perikanan tangkap sebagai pekerjaan utamanya. Alat tangkap yang umumnya digunakan ada 6 yaitu jaring insang, sondong, togok, trawl, rawai dan bubu (Lisna *et al.*, 2018). Alat tangkap yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya trawl. Trawl merupakan alat tangkap dengan target utama ikan tenggiri. Daerah pengoperasiannya dilakukan pada kolom maupun dasar perairan yang bersubstrat lumpur atau lumpur pasir. Penggunaan trawl ini karena alat tangkap trawl bersifat aktif, dimana alat tangkap ditarik dengan menyapu dasar perairan, bergerak mengejar gerombolan ikan dengan mulut jaring terbuka lebar selama ditarik. Sehingga hal ini menyebabkan jaring akan menelan semua spesies ikan yang dilewatinya termasuk ikan tenggiri papan.

Ikan tenggiri papan (*Scomberomorus guttatus*) merupakan salah satu potensi sumberdaya perikanan yang memiliki nilai ekonomis penting. Sebagian besar hasil tangkapan di ekspor ke luar seperti Singapore. Ikan ini banyak tertangkap oleh nelayan yang menggunakan alat tangkap trawl. Trawl adalah alat tangkap yang dalam pengoperasiannya dengan cara ditarik di dasar perairan. Tertangkapnya ikan pelagis pada alat tangkap trawl ini disebabkan oleh perairan yang dangkal tempat trawl dioperasikan. Penggunaan trawl sebenarnya telah dilarang oleh pemerintah untuk digunakan, pelarangan ini dipertegas dengan munculnya keputusan Presiden No. 39 Tahun 1980 tentang penghapusan jaring trawl. Selain keputusan Presiden No. 39 Tahun 1980, penggunaan jaring trawl juga sudah dilarang berdasarkan peraturan menteri nomor 02/PERMEN-KP/2015 yang menyatakan bahwa alat tangkap yang sifatnya ditarik dilarang untuk dioperasikan, hal ini dikarenakan dapat mengancam keanekaragaman hayati di suatu perairan. Alat tangkap trawl bersifat destruktif dan tidak selektif, alat tangkap yang bersifat tidak selektif dapat

mempengaruhi komoditas spesies maupun stok ikan di suatu perairan atau daerah penangkapan ikan. Ikan tenggiri termasuk jenis ikan pelagis yang hidup di permukaan laut ataupun didekatnya. Secara alami, ikan pelagis mencari makan di kolom dan dasar perairan. Hasil tangkapan ikan tenggiri di Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 861,4 ton/tahun (BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2025). Ikan tenggiri termasuk kedalam hasil tangkapan nelayan yang banyak digemari di Indonesia karena permintaan domestik yang terus meningkat dan harga yang semakin tinggi. Ikan ini memiliki daging yang tebal dan lembut serta kandungan proteinnya yang tinggi. Dagingnya juga dapat diolah menjadi pindang, empek-empek, kerupuk dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil survey dan wawancara di Kampung Nelayan banyaknya permintaan ikan tenggiri mengakibatkan tingginya upaya penangkapan yang dilakukan oleh nelayan, namun upaya pengelolaannya masih kurang. Jika dilakukan secara terus menerus tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap penurunan kelestarian sumberdaya ikan tenggiri papan diperaian. Oleh karena itu diperlukan data atau informasi yang lengkap mengenai potensi sumberdaya ikan tenggiri papan, salah satu informasi ilmiah yang perlu didokumentasikan yaitu kajian hubungan panjang berat ikan tenggiri papan.

Hubungan panjang-berat ikan merupakan indikator penting untuk memperkirakan berat ikan berdasarkan pengukuran panjang dan sebaliknya, melakukan analisis pola pertumbuhan, dan menganalisis kondisi tubuh spesimen ikan (Ivelina, 2017). Memahami hubungan panjang-berat spesies ikan, kita dapat memperoleh informasi seperti apa pola pertumbuhan ikan tenggiri papan diperaian tersebut. Analisa hubungan panjang-berat dapat melihat pola pertumbuhan (Agustina *et al.*, 2018).

Beberapa penelitian mengenai hubungan panjang berat ikan telah dilakukan di perairan laut ataupun perairan umum di Indonesia, seperti penelitian Tarigan *et al.*, (2019) yaitu hubungan panjang berat dan faktor kondisi (*Scomberomorus guttatus*) di perairan Pangandaran Jawa Barat, Indoneia. Penelitian ikan tenggiri yang sudah dilakukan Restiangsih *et al.*, (2016) yaitu beberapa aspek biologi ikan tenggiri papan (*Scomberomorus guttatus*) di perairan Cilacap dan sekitarnya, namun tidak banyak informasi mengenai hubungan panjang berat ikan tenggiri

papan di perairan kelurahan kampung nelayan khususnya berdasarkan pengukuran panjang-berat dan faktor kondisi ikan.

Berdasarkan uraian diatas maka telah dilakukan pengamatan dan penelitian dengan judul “Hubungan Panjang Berat Ikan Tenggiri Papan (*Scomberomorus guttatus*) Yang Didaratkan Di Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pertumbuhan ikan tenggiri papan yang didaratkan di Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan nilai hubungan panjang berat dan faktor kondisi ikan.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi dasar secara ilmiah bagi peneliti mengenai hubungan panjang berat dan faktor kondisi ikan tenggiri papan yang didaratkan di Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembaca terutama mahasiswa prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Jambi.